

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Futsal

Di Indonesia futsal terkenal sangat populer dan di gemari oleh kalangan masyarakat, baik dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa hal ini terbukti dengan banyaknya berdiri lapangan futsal, klub-klub futsal yang berdiri, bahkan sudah terjun ke sekolah dan universitas untuk dijadikan kegiatan ekstra, banyak sekali *event-event* antar pelajar dan umum, permainan futsal yang mempunyai ciri khas dengan permainan cepatnya sehingga sering terjadi jual beli serangan disetiap pertandingan yang di mainkannya sehingga memerlukan kerja sama tim dan menuntut setiap pemain memiliki *skill* individu yang baik.

Futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis, dan cenderung berjalan dengan intensitas yang tinggi. Teknik dasar dalam permainan futsal yaitu *passing, control, dribbling* dan *shooting*. Teknik dasar tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien, salah satu teknik yang sangat penting dalam olahraga futsal adalah *shooting* karena tujuan utama dari permainan futsal yaitu mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan.

Permainan futsal hampir sama dengan permainan sepakbola apabila dilihat dari teknik dasar permainan, sedangkan yang membedakan ialah durasi waktu, jumlah pemain, ukuran lapang, aturan dalam permainan. Secara umum permainan futsal hampir sama dengan sepakbola yaitu bermain dengan kaki ke kaki, tetapi untuk penjaga gawang boleh menggunakan tangan. Menurut Lhaksana Justinus (2011, p. 13) “permainan futsal dapat dikatakan hampir mirip dengan sepak bola”.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat didefinisikan bahwa futsal adalah olahraga sejenis sepakbola yang dimainkan didalam ruangan dan memiliki dimensi ukuran lapang yang kecil, bola yang lebih kecil dan memiliki aturan permainan tersendiri dari pada sepak bola, dengan ciri khas permainan yang cepat dan mengandalkan teknik dasar dan kerja sama tim yang baik, karena kedua tim cenderung melakukan jual beli serangan di setiap pertandingannya. Sejalan dengan

penjabaran di atas, tidak hanya masyarakat dan kalangan umum. Futsal memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa SMA KHZ Sukamanah Kabupaten Tasikmalaya, dengan adanya ekstrakurikuler menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan meraih prestasi di bidang futsal dengan mengikuti kegiatan tersebut.

2.1.1.1. Teknik Dasar Permainan Futsal

Didalam permainan futsal apabila seseorang ingin menjadi pemain yang mahir dan hebat harus di dukung dengan teknik dasar yang baik, teknik dasar merupakan hal yang fundamental dari semua jenis olahraga, dengan memiliki teknik dasar yang baik maka individu itu lebih mudah dalam menguasai teknik selanjutnya dan menjadi pondasi dalam menguasai cabang olahraga, suatu tim akan berprestasi maksimal apabila sejalan dengan penguasaan teknik dasar yang baik dibarengi dengan kerja sama tim dan taktik yang baik juga.

1) Teknik Dasar Mengumpan (*Passing*)

Passing merupakan hal awal dalam melakukan kerja sama dalam permainan tim, *passing* dapat mempermudah pemain atau tim untuk mendapatkan penguasaan dan kolektifitas permainan, menurut Skogvang dalam (Farizi, 2019, p. 23) “*passing* adalah keterampilan menyerang yang paling umum digunakan dalam futsal, tanpa kemampuan untuk bisa melakukan *passing*, pemain tidak bisa menggerakkan bola ke posisi saat ingin mencetak gol”. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil diperlukan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Ini disebabkan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*. Untuk menjadi pemain futsal yang hebat, pemain harus memperbaiki kemampuan dalam mengumpan dan harus melatih kedua kaki supaya dapat mengumpan yang baik. Didalam futsal pemain akan lebih banyak mengoper bola ketimbang menendang sehingga pengetahuan dasar tentang cara mengoper bola yang baik harus dipahami oleh setiap pemain, termasuk penjaga gawang.



Gambar 2. 1 Teknik Dasar Mengumpan (*Passing*)

Sumber : Lhaksana (2011, p. 30)

Berdasarkan uraian diatas dan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa teknik dasar mengoper (*passing*) adalah suatu usaha untuk membagikan bola dalam rangka membangun serangan yang bertujuan untuk mencetak gol.

2) Teknik Dasar Menerima atau Mengontrol Bola (*Receiving*)

Selain teknik *passing* dalam permainan futsal diperlukan juga teknik mengontrol bola sebagai hal awal untuk menguasai permainan dilapangan. Teknik menerima bola merupakan bagian terpenting dalam olahraga futsal, tanpa menerima bola dengan baik dan pemain tidak bisa banyak mengumpan dan menggiring bola. Teknik ini sangat penting karena permainannya lebih cepat dan ruangan dalam futsal sangat terbatas. Teknik menerima bola terdiri dari teknik menerima menggunakan telapak kaki, kaki bagian dalam dan kaki bagian luar. Karena permukaan lapangan yang rata maka bola akan bergulir cepat, ditekankan lebih banyak menerima bola dengan menggunakan telapak kaki, sehingga para pemain harus menahan bola dengan baik, apabila menerima bola jauh dari kaki maka lawan akan mudah merebut bola.



Gambar 2. 2 Teknik Dasar Menerima atau Mengontrol Bola (*Receiving*)

Sumber: Lhaksana (2011, p. 31)

3) Teknik Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)

Walaupun lapangan futsal memiliki ukuran yang kecil, tetap saja membutuhkan teknik dasar mengumpan lambung, karena dalam futsal modern banyak yang mengandalkan umpan lambung sebagai salah satu taktik dan sistem dalam permainan futsal dan bisa dibilang efektif keberadaannya. Menurut (Narlan et al., 2017, p. 3) “keterampilan *chipping* sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola dibelakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu”. Teknik ini hampir sama dengan *passing*. Perbedaannya terletak pada saat *chipping* menggunakan kaki bagian atas ujung sepatu perkenaannya tetap dibawah bola.



Gambar 2. 3 Teknik Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)

Sumber: Lhaksana (2011, p. 31)

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar mengumpan lambung adalah salah satu teknik mengoper bola dengan menendang jauh ke arah depan atau samping lapang, teknik ini sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola belakang lawan, karena situasi pemain futsal terkadang lawan bertahan melakukan tekanan (*Pressure*), sehingga kita dapat melakukan serangan, seringkali pemain dihadapkan dengan situasi tekanan, salah satu cara untuk melepaskannya yaitu dengan mengumpan lambung.

4) Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Setiap pemain futsal dituntut untuk menguasai semua teknik termasuk menggiring bola, karena teknik menggiring bola bisa menjadi salah satu solusi saat didalam permainan mengalami kebuntuan, biasanya pemain yang berposisi sebagai *flank* yang memiliki kemampuan terbaik dalam menggiring bola. Menurut (Narlan et al., 2017, p. 7), “*dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh tetiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk mentiptakan peluang dalam mencetak gol”.



Gambar 2. 4 Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Sumber: (Lhaksana, 2011, p. 32)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menggiring bola adalah suatu teknik mendorong bola yang berupaya untuk melewati lawan atau menjauhkan bola dari lawan agar bola tetap dalam penguasaan tim dan dapat menciptakan peluang dan mencetak gol.

5) Teknik Dasar Menembak Bola (*Shooting*)

Tujuan utama dalam permainan futsal adalah mencetak gol ke gawang lawan sebanyak-banyaknya agar menjadi pemenang saat selesai nya permainan, semakin banyaknya melakukan tembakan ke gawang lawan, semakin banyak kesempatan untuk mencetak gol. Seorang pemain belum dikatakan bagus apabila tidak memiliki kemampuan *shooting* yang baik. Menurut (Narlan et al., 2017, p. 3), “*shooting* merupakan cara untuk mencipta gol”.



Gambar 2. 5 Teknik Dasar Menembak Bola (*Shooting*)

Sumber: Lhaksana (2011, p. 34)

Dengan melihat uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *shooting* adalah teknik yang diperlukan untuk mencipta gol agar seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. *Shooting* dibagi menjadi dua teknik yaitu *shooting* menggunakan pinging kaki, dan ujung sepatu atau ujung kaki. teknik dasar *shooting* merupakan hal yang utama karena tujuan olahraga futsal yaitu mencetak gol, dikarenakan ukuran lapangan yang lebih kecil jadi seorang pemain dapat melakukan teknik ini dengan baik dan harus memiliki tingkat konsentrasi yang baik, semakin terampil dalam menguasai teknik dasar akan semakin mudah juga untuk menguasai gerakan-gerakan selanjutnya.

2.1.2. Motivasi

2.1.2.1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu hal yang berperan penting dalam suatu proses pembelajaran, motivasi memberikan dorongan pada seseorang untuk mencapai tujuannya. Seseorang bisa dikatakan semangat dengan adanya dorongan motivasi dari internal yang tumbur dari diri sendiri tanpa adanya pengaruh orang lain, maupun eksternal yang berasal dari luar yang timbul akibat adanya rangsangan atau pengaruh dari orang lain.

Menurut Hamzah B. Uno dalam (Ridwansyah et al., 2021, p. 66) motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupundari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Motivasi adalah

sumbu penggerak tingkah laku dapat dianggap sebagai disposisi yang relatif stabil karena itu motivasi dipengaruhi oleh faktor pribadi Maksud dalam (Yuliasari & Indriarsa, 2013, p. 315). Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan suatu hal atau menampilkan sesuatu perilaku tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai energi penggerak, karena tanpa adanya motivasi dalam diri seseorang, ia tidak dapat melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh. Motivasi akan bertambah besar apabila seseorang mempunyai visi dan misi yang jelas.

Motivasi adalah proses psikologis yang timbulnya di arahkan pada tindakan-tindakan sadar yang di arahkan pada suatu tujuan. Baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dari semua itu, keinginan, kemauan, keyakinan dan kesungguhan antusiasme. Dari semua itu, keinginan, kemauan, keyakinan dan kesungguhan motivasi berasal dari dua faktor yaitu: faktor intrinsik (dari dalam diri) contohnya kondisi fisik, minat, bakat dan motif. Sedangkan faktor ekstrinsik (pengaruh dari luar, contohnya adalah lingkungan dan segala sesuatu yang ada disekitar individu dan berpengaruh terhadap motivasinya.

2.1.2.2. Teori Motivasi

Teori berguna karena dapat dijadikan dasar pegangan atau fondasi dalam menerapkan suatu aplikasi tertentu di lapangan. Namun teori tidak bersifat permanen, karena merupakan pendapat seseorang atau kelompok. Untuk itu penerapan teori harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Motivasi dapat menjadi penyebab munculnya perilaku dan memberikan perubahan dalam perilaku. Motivasi memiliki beberapa fungsi yaitu menurut Ngalim Purwanto dalam (Henri, 2015, p. 17–19).

- 1) Teori Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu lebih senang menghadapi

persoalan yang pemecahannya dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan dan sebagainya.

- 1) Teori Naluri, manusia pada dasarnya memiliki tiga dorongan nafsu pokok, yaitu: a) dorongan nafsu mempertahankan diri; b) dorongan nafsu mengembangkan diri; c) dorongan nafsu mengembangkan / mempertahankan jenis.
- 2) Teori Reaksi yang Dipelajari, Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.
- 3) Teori Daya Pendorong, Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya satu daya dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum, misalnya suatu daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Namun cara-cara yang digunakan dalam mengajar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berbeda bagi tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing.
- 4) Teori Kebutuhan, Teori ini beranggapan bahwa tingkah laku manusia pada hakekatnya bertujuan memenuhi kebutuhannya. Sehubungan dengan pandangan ini, maka pelatih atau Pembina hendaknya dapat mendeteksi kebutuhan yang dominan setiap individu.

Beberapa teori motivasidiatas dapat diketahui bahwa dalam setiap teori memiliki kelemahan dan kekurangannya. Namun bila dihubungkan dengan manusia sebagai pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Teori-teori yang dikemukakan diatas ternyata memiliki hubungan yang saling melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu, dalam menerapkannya tidak perlu terpaku pada satu teori saja. Dapat mengambil beberapa dari teori yang sesuai dengan kondisi seseorang pada saat memerlukan tindakan motivasi.

2.1.3. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki peranan penting dalam mendorong seseorang untuk bertindak dan berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler futsal, motivasi berfungsi sebagai pendorong utama yang menentukan sejauh mana siswa berkomitmen, berlatih dengan tekun, serta berupaya untuk meraih prestasi. Menurut Sardiman (2018, p. 18), motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah, dan penguat dalam aktivitas belajar maupun kegiatan lainnya.

- 1) Pertama, fungsi penggerak berarti motivasi menjadi tenaga pendorong yang menimbulkan semangat dan keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan

futsal. Tanpa adanya motivasi, siswa cenderung pasif dan kurang memiliki inisiatif untuk berlatih atau berkompetisi.

- 2) Kedua, fungsi pengarah menunjukkan bahwa motivasi membantu individu menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai, misalnya berlatih lebih keras untuk meningkatkan keterampilan teknik, fisik, maupun strategi permainan.
- 3) Ketiga, fungsi penguat menjelaskan bahwa motivasi berperan dalam mempertahankan semangat agar siswa tetap konsisten dalam berlatih meskipun menghadapi kesulitan, kelelahan, atau kekalahan dalam pertandingan.

Selain itu, motivasi juga berfungsi sebagai pengontrol perilaku, yaitu mengarahkan tindakan siswa agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta penentu intensitas usaha, di mana semakin tinggi motivasi yang dimiliki, semakin besar pula usaha dan energi yang dicurahkan untuk berprestasi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal, motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk disiplin mengikuti latihan, memperbaiki kekurangan, dan berkompetisi secara sportif. Dengan demikian, motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa. Motivasi yang kuat, baik intrinsik maupun ekstrinsik, akan mengarahkan siswa untuk terus berkembang dan mencapai hasil optimal dalam kegiatan futsal di sekolah.

2.1.4. Motivasi Berprestasi

Menurut Mulyana (Hikmah & Hafidz, 2023, p. 2) motivasi berprestasi adalah dorongan seseorang untuk berprestasi yang memiliki kemampuan melewati tantangan dan mampu melakukan sesuatu lebih baik dari yang telah dilakukan atau apa yang telah diperoleh oleh orang lain. Motivasi berprestasi bertujuan untuk dapat meraih prestasi dalam sebuah kompetisi dengan berbagai tingkat kemampuan, dimana motivasi berprestasi memotivasi seseorang untuk berhasil.

Motivasi berprestasi adalah suatu pikiran yang berhubungan dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya bila dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya dan lebih efisien dengan hasil maksimal. Menurut Mc Clelland dalam Nasution, (2017, p. 120) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi individu dapat dipandang sebagai indikator kekuatan motivasi

keberhasilan atau prestasi. Selanjutnya Mc Clelland juga mengatakan suatu perwujudan dari motif berprestasi yang tinggi dalam bentuk tingkah laku berorientasi pada pencapaian prestasi, terutama pada pekerjaan-pekerjaan yang tidak rutin yang menuntut kemampuan mental yang tinggi (Nasution, 2017, p. 120).

2.1.4.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Motivasi berolahraga dipengaruhi oleh faktor Motivasi untuk melakukan sesuatu dapat datang dari diri sendiri (intrinsik), serta dapat pula datang dari luar diri atau lingkungan (ekstrinsik). Sehingga dapat disimpulkan munculnya motivasi pada seseorang sehingga ia mau bergerak dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun faktor dari luar diri (motivasi ekstrinsik) Mc Clelland (dalam Saputri & Susanto, 2019, p. 18).

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam individu untuk melakukan sesuatu karena individu tersebut menikmati dan individu tersebut tidak memerlukan rangsangan dari luar untuk melakukannya. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri seseorang E. Mulyasa (dalam Putri, 2021, p. 16). Adapun indikator-indikator yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain 1) kemungkinan untuk sukses, 2) kekuatan akan kegagalan, 3) (*self efficacy*) keyakinan 4) usia, 5) pengalaman. Mc Clelland dalam (Saputri & Susanto, 2019, p. 18).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan atau motif yang berasal dari luar individu untuk melakukan sesuatu, karena dengan adanya rangsangan dari luar atau tujuan yang ingin dicapai. Motivasi ekstrinsik terjadi jika individu melakukan sesuatu karena alasan-alasan eksternal seperti ingin menyenangkan orang lain (guru, orang tua) atau untuk menghindari hukuman M Daryono (dalam Nasution, 2017, p. 19).

Berdasarkan teori tersebut, maka indikator yang mempengaruhi faktor motivasi ekstrinsik dalam penelitian faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA KHZ Musthafa Sukamanah

Kabupaten Tasikmalaya menurut Mc Clelland dalam (Saputri & Susanto, 2019, p. 18) antara lain: 1) lingkungan sekolah, 2) keluarga, 3) metode mengajar, 4) event.

2.1.5. Ekstrakurikuler

2.1.5.1. Pengertian Ekstrakurikuler

Banyak cara menyalurkan bakat dan minat siswa yaitu dengan mengikuti ekstrakurikuler. Sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler adalah sekolah yang memberikan kesempatan terhadap anak didiknya untuk mengasah keterampilan agar lebih berprestasi dibidangnya. Menurut Yudik Prasetyo dalam (Ardiansyah, 2016, p. 21) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah maupun madrasah. Menurut Mailani dalam (Hikmah & Hafidz, 2023, p. 2) ekstrakurikuler adalah kegiatan non-akademik yang dilakukan dibawah naungan sekolah, tetapi dilakukan diluar jam pelajaran dan bukan merupakan bagian dari kurikulum yang bertujuan untuk memberikan tempat untuk siswa dalam mengeksplorasi minat, keterampilan dan prestasi. Dari kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah akan membantu siswa untuk memperluas pengetahuan dan mengembangkan bakatnya.

2.1.5.2. Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang memiliki banyak manfaat dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa memperoleh nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentu tidak lepas dari aspek tujuan yang ingin dicapai dan memperdalam ilmu siswa sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki. Karena suatu tujuan yang dilakukan tanpa adanya tujuan maka akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Asep Herry Hernawan, dkk dalam

(Hikmah & Hafidz, 2023, p. 22) beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh program ekstrakurikuler, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan atau kompetensi yang relevan dengan program kurikuler.
- 2) Memberikan pemahaman terhadap hubungan antara pelajaran.
- 3) Menyalurkan minat dan bakat siswa.
- 4) Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat atau lingkungan.
- 5) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Peran kegiatan ekstrakurikuler yang disusun dan diselenggarakan oleh setiap sekolah tentu tidak terlepas dari kepedulian sekolah terhadap potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa dalam upaya mengembangkan serta mengarahkan siswa, sesuai dengan hakikat ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

2.1.5.3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Amir Dien dalam (Hikmah & Hafidz, 2023, p. 23) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola basket, latihan sepakbola dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja seperti lintas alam, camping, pertandingan olahraga dan sebagainya.

Menurut Oteng Sutrisna dalam (Hikmah & Hafidz, 2023, p. 24) banyak macam dan jenis ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya. Beberapa macam kegiatan tersebut antara lain:

- 1) Osis (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
- 2) Kesenian seperti tari-tarian, band, karawitan, vocal grup.
- 3) Klub-klub hobi seperti fotografi, jurnalistik.
- 4) Tahfidz.
- 5) Olahraga.
- 6) Pramuka, dll.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa banyak klub dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran kelas. Beberapa diantaranya adalah seni musik/karawitan, drama. Olahraga, publikasi dan klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran. Klub-klub ini biasanya mempunyai seorang penasehat seorang guru yang bertanggung jawab tentang mata pelajaran serupa. Ada klub-klub dan organisasi yang tidak berhubungan langsung dengan mata pelajaran seperti klub piknik, pramuka dan lain-lain. Biasanya semua klub dan organisasi itu mempunyai penasihat dan program kegiatan yang disetujui oleh kepala sekolah (Hikmah & Hafidz, 2023, p. 22). Dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal harus disisipi dengan pemberian motivasi berprestasi oleh pelatih ataupun pembina ekstrakurikuler futsal di SMA KHZ Musthafa Sukamanah agar semangat siswa tetap terjaga dan selalu merasa didorong untuk berlatih dengan giat agar dapat bermain dengan baik.

2.1.6. Karakteristik

2.1.6.1. Karakteristik sekolah SMA KHZ Musthafa Sukamanah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam proses pembentukan kepribadian, pengembangan potensi, serta pencapaian tujuan pendidikan nasional. Secara umum, sekolah memiliki karakteristik tertentu yang mencerminkan budaya organisasi, sistem pembelajaran, lingkungan pendidikan, serta nilai-nilai yang dianut oleh lembaga tersebut. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011, p. 176), sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki karakteristik berupa sistem pengelolaan pembelajaran, interaksi sosial antara warga sekolah, serta lingkungan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan peserta didik. Karakteristik sekolah mencakup visi dan misi, kurikulum, fasilitas, budaya sekolah, serta sistem pembinaan peserta didik yang menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan.

Selain itu, menurut Oemar Hamalik (2008, p. 51), lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan perilaku dan motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah meliputi kondisi fisik sekolah, sistem pembelajaran, hubungan sosial antar warga sekolah, serta nilai-nilai yang

dikembangkan dalam proses pendidikan. Sekolah yang memiliki lingkungan kondusif akan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter, motivasi belajar, dan prestasi siswa.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, karakteristik sekolah juga berkaitan dengan budaya sekolah (*school culture*). Menurut Deal & Kennedy (1982), budaya organisasi dalam lembaga pendidikan merupakan sistem nilai, norma, dan kebiasaan yang mempengaruhi perilaku anggota organisasi, termasuk siswa. Budaya sekolah yang kuat akan membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta motivasi berprestasi peserta didik.

Berdasarkan konsep tersebut, karakteristik sekolah dapat dilihat dari visi, sistem pendidikan, fasilitas, serta lingkungan belajar yang mempengaruhi perkembangan peserta didik. Dalam konteks ini, SMAS KHZ Musthafa Sukamanah merupakan sekolah menengah atas swasta yang berlokasi di Kabupaten Tasikmalaya dan memiliki karakteristik pendidikan berbasis nilai keislaman yang terintegrasi dengan kurikulum nasional. Sekolah ini memiliki komitmen dalam memberikan pendidikan berkualitas yang memadukan penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. SMAS KHZ Musthafa Sukamanah memiliki visi untuk mewujudkan peserta didik yang berilmu, berakhlak mulia, berprestasi, dan berdaya saing berdasarkan nilai-nilai Islam.

Sebagai sekolah berbasis pendidikan karakter dan religius, SMAS KHZ Musthafa Sukamanah menekankan pembiasaan nilai-nilai moral melalui kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah. Sekolah juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, serta sarana kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi siswa. Selain itu, sekolah ini berstatus swasta dengan akreditasi A dan berdiri sejak tahun 1981, yang menunjukkan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang baik serta pengelolaan institusi yang terstruktur.

Karakteristik lain dari sekolah ini adalah lingkungan pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai pesantren, sehingga pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Lingkungan pendidikan berbasis religius tersebut berpengaruh terhadap perilaku

dan motivasi siswa dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, termasuk dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Dengan demikian, karakteristik sekolah SMAS KHZ Musthafa Sukamanah dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan yang memiliki lingkungan belajar religius, budaya sekolah yang menekankan pembentukan karakter, fasilitas pendidikan yang memadai, serta sistem pembinaan siswa yang terarah. Karakteristik tersebut menjadi faktor yang berpotensi mempengaruhi motivasi berprestasi siswa dalam berbagai kegiatan pendidikan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler futsal.

2.1.6.2. Karakteristik Ekstrakurikuler Futsal SMA KHZ Musthafa Sukamanah

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi, minat, bakat, serta kepribadian peserta didik. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014), kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan peserta didik di luar jam pelajaran untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, serta kemandirian peserta didik secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, serta persiapan karier peserta didik.

Menurut Mulyasa (2013, p. 45), kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana pengembangan kompetensi sosial, kedisiplinan, kerja sama, serta tanggung jawab peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa karena memberikan pengalaman belajar yang bersifat langsung dan kontekstual.

Dalam konteks pendidikan jasmani, kegiatan ekstrakurikuler olahraga memiliki karakteristik khusus yang berorientasi pada pengembangan kemampuan fisik, keterampilan teknik, serta nilai-nilai sportivitas. Menurut Rusli Lutan (2001, p. 45), kegiatan olahraga di sekolah bertujuan mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, sikap sportivitas, kerja sama tim, serta pembentukan karakter melalui aktivitas fisik.

Futsal sebagai salah satu cabang olahraga memiliki karakteristik permainan yang cepat, dinamis, serta menuntut kerja sama tim yang tinggi. Menurut

Fédération Internationale de Football Association (2014), futsal merupakan permainan sepak bola dalam ruangan dengan jumlah pemain terbatas yang menekankan teknik individu, kecepatan, serta koordinasi tim. Karakteristik permainan futsal menuntut pemain memiliki motivasi tinggi, disiplin latihan, serta kemampuan kerja sama.

Dalam konteks sekolah, kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA KHZ Musthafa Sukamanah merupakan bagian dari program pengembangan potensi siswa di bidang olahraga. Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler olahraga termasuk futsal sebagai sarana pengembangan bakat dan minat siswa di bidang non-akademik. Kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah ini berfungsi sebagai wadah pembinaan keterampilan bermain, peningkatan kebugaran jasmani, serta pengembangan sikap disiplin dan kerja sama tim.

Karakteristik ekstrakurikuler futsal di SMA KHZ Musthafa Sukamanah juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang menekankan pembentukan karakter dan kedisiplinan. Pembinaan kegiatan olahraga dilakukan dalam lingkungan pendidikan yang religius dan terarah, sehingga kegiatan futsal tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan fisik, tetapi juga membentuk nilai-nilai tanggung jawab, sportivitas, serta motivasi berprestasi siswa.

Dengan demikian, karakteristik ekstrakurikuler futsal di SMA KHZ Musthafa Sukamanah dapat dipahami sebagai kegiatan pembinaan olahraga yang berorientasi pada pengembangan keterampilan bermain, kebugaran jasmani, kerja sama tim, serta pembentukan karakter siswa dalam lingkungan pendidikan yang religius dan kondusif. Karakteristik tersebut berpotensi mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

2.1.6.3. Karakteristik siswa SMA KHZ Musthafa Sukamanah

Peserta didik merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan tertentu dan memiliki karakteristik fisik, psikologis, serta sosial yang mempengaruhi proses belajar dan perilaku mereka. Menurut Jean Piaget (1972, p. 72), siswa pada usia remaja berada pada tahap perkembangan operasional formal, yaitu tahap di mana individu telah mampu berpikir abstrak, logis, serta memiliki

kemampuan mengambil keputusan secara mandiri. Pada tahap ini siswa mulai memiliki kebutuhan akan pengakuan, prestasi, serta aktualisasi diri.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1999, p. 206), masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, sosial, serta perkembangan identitas diri. Remaja memiliki kecenderungan untuk mencari pengakuan sosial, membentuk kelompok pergaulan, serta mengembangkan minat dan bakat melalui berbagai aktivitas termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam konteks pendidikan, karakteristik siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan budaya pendidikan. Menurut Slameto (2010, p. 54), faktor lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat mempengaruhi motivasi belajar dan perilaku siswa. Lingkungan pendidikan yang kondusif akan membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta motivasi berprestasi peserta didik.

Dalam konteks SMA KHZ Musthafa Sukamanah, karakteristik siswa dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan berbasis nilai keislaman dan pembinaan karakter. Sekolah ini memiliki sistem pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pembentukan akhlak, kedisiplinan, serta tanggung jawab sosial. Lingkungan pendidikan berbasis pesantren juga berperan dalam membentuk perilaku religius, sikap disiplin, serta kepatuhan terhadap norma sekolah.

Selain itu, siswa SMA KHZ Musthafa Sukamanah berasal dari latar belakang sosial yang beragam dan mengikuti sistem pendidikan yang menekankan pengembangan potensi akademik dan non-akademik. Sekolah memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar dengan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan minat dan bakat siswa. Keberagaman latar belakang siswa serta lingkungan pendidikan yang terstruktur mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Karakteristik siswa di sekolah ini juga dipengaruhi oleh budaya sekolah yang menekankan pembentukan karakter, kedisiplinan, serta pencapaian prestasi. Lingkungan pendidikan yang religius dan kondusif mendorong siswa untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan akademik maupun non-akademik, termasuk kegiatan ekstrakurikuler futsal. Dengan demikian, karakteristik siswa

SMA KHZ Musthafa Sukamanah dapat dipahami sebagai peserta didik pada tahap perkembangan remaja yang memiliki kebutuhan akan prestasi, pengakuan sosial, serta pengembangan potensi diri, yang dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan religius dan budaya sekolah yang menekankan pembentukan karakter dan kedisiplinan.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain yaitu: Pertama penelitian yang berjudul “Motivasi siswa kelas X dan kelas XI dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)” yang disusun oleh Odie Gamma Ardianyah (2016, p. 1). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan motivasi siswa kelas X dan kelas XI dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA N 1 Sedayu, secara terperinci menunjukkan motivasi siswa kelas X dan kelas XI memiliki kategori sangat baik yaitu sebanyak 3 orang sebesar 13,04%, kategori baik sebanyak 3 orang sebesar 13,04%, kategori cukup sebanyak 11 orang sebesar 47,82%, dalam kategori kurang sebanyak 5 orang sebesar 21,74%, sedangkan kategori sangat kurang sebanyak 1 sebesar 4,35% dan hipotesis diterima.

Ke dua Penelitian yang disusun oleh Fadila Putri (2021, p. 1) yang berjudul “Hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi dalam bermain futsal pada permainan futsal di Kota Medan”. Berdasarkan hasil mean hipotetik dan empirik variabel kepercayaan diri kategori sangat tinggi dan variabel motivasi berprestasi kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Yaitu ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi.

Ke tiga Penelitian yang disusun oleh Muhammad Hafiduddin Muhtarom (2022, p. 1) yang berjudul “Motivasi Peserta didik dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler futsal di SMPN 2 Gedangan Sidoarjo”. Hasil penelitian memberitahukan bahwa motivasi peserta didik ekstrakurikuler futsal berkategori tinggi. Hasil ini sebagai tolak ukur seberapa tinggi motivasi peserta didik di SMPN 2 Gedangan Sidoarjo yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan hipotesis diterima.

Ke empat Penelitian yang berjudul Motivasi Berprestasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di Sma Negeri 9 Pontianak yang di susun oleh Rizal et. al. (2025, p. 1). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di sma negeri 9 pontianak. Futsal merupakan olahraga yang populer di kalangan remaja, termasuk di pontianak, dan menjadi salah satu ekstrakurikuler yang menarik minat siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Data diperoleh dari siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal dan dianalisis berdasarkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal termasuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 37% siswa memiliki motivasi intrinsik tinggi, sedangkan 42% siswa memiliki motivasi ekstrinsik tinggi. Motivasi intrinsik paling dipengaruhi oleh keyakinan siswa, sedangkan kemungkinan untuk sukses memiliki pengaruh paling rendah. Di sisi lain, pada motivasi ekstrinsik, dukungan keluarga menjadi faktor yang paling berpengaruh, sementara pengaruh teman berada pada tingkat terendah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler futsal di sma negeri 9 pontianak berperan penting dalam mendorong motivasi berprestasi siswa. Oleh karena itu, peningkatan program latihan dan dukungan lingkungan, baik dari keluarga maupun teman, diharapkan dapat terus mendukung perkembangan potensi siswa dalam olahraga futsal.

Ke lima Penelitian yang berjudul Motivasi Berprestasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di Sma Bima Ambulu yang di teliti oleh wardaniyatul & hafidz (2023, p. 1) keberhasilan suatu program ekstrakurikuler ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan jenis motivasi yang mendorong orang untuk berprestasi dan memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan dalam sebuah kompetisi. Adanya siswa yang berlatih malas-malasan, berbicara sendiri, tidak mengikuti instruksi pelatih dan datang terlambat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan data penelitian menggunakan angket.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas x (sepuluh) dan xi (sebelas) yang mengikuti ekstrakurikuler futsal. Jumlah sampel penelitian sebanyak 31 siswa-siswi. Hasil penelitian menunjukkan motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di sma bima ambulu dalam kategori tinggi yaitu 24 responden atau 77,4% kategori tinggi dan 7 responden atau 22,6% kategori cukup tinggi. Motivasi intrinsik siswa dikategorikan tinggi dimana 26 responden atau 83,3% kategori tinggi dan 5 responden atau 16,1% kategori cukup tinggi. Untuk motivasi ekstrinsik siswa dikategorikan tinggi dimana 21 responden atau 67,7% kategori tinggi dan 10 responden atau 32,3% kategori cukup tinggi.

Ke enam penelitian yang relevan yang di teliti oleh Solehudin, et. al. (2023, p. 1). dengan judul penelitiannya *Student Motivation in Participating in Futsal Extracurricular Activities*. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMPN 18 Kota Cirebon, baik dari aspek intrinsik maupun ekstrinsik. Desain ini penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan tujuan untuk secara sistematis, faktual, dan akurat menggambarkan motivasi siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal bervariasi, dengan 3 siswa (12,5%) memiliki motivasi sangat rendah, 9 siswa (37,5%) memiliki motivasi rendah, 7 siswa (29,17%) memiliki motivasi tinggi, dan 5 siswa (20,83%) memiliki motivasi sangat tinggi. Kesimpulan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMPN 18 Kota Cirebon cenderung didominasi oleh kategori rendah, meskipun beberapa siswa menunjukkan motivasi tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 2. 1. Perbandingan Persamaan dan Perbedaan Antara Peneliti Sebelumnya Dengan Penelitian Saat Ini

Aspek	Ardian yah (2016)	Fadila Putri (2021)	Muhtar om (2022)	Rizal et al. (2025)	Wardan iyatul & Hafidz (2023)	Solehu din et al. (2023)	Peneliti an Sekara ng
Judul Penelitian	Motivas i Siswa Kelas X dan XI dalam Mengik uti Kegiata n Ekstrak urikuler Futsal di SMAN 1 Sedayu	Hubunga n antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprest asi dalam Bermain Futsal di Kota Medan	Motivasi Peserta Didik dalam Mengiku ti Latihan Ekstraku rikuler Futsal di SMPN 2 Gedanga n Sidoarjo	Motivas i Berprest asi Siswa dalam Mengik uti Ekstrak urikuler Futsal di SMA Negeri 9 Pontian ak	Motivasi Berprest asi Siswa dalam Mengiku ti Kegiatan Ekstraku rikuler Futsal di SMA Bima Ambulu	Student Motivati on in Particip ating in Futsal Extracu rricular Activiti es	Faktor-Faktor yang Mempe ngaruhi Motivasi Berprest asi Siswa dalam Mengik uti Ekstrak urikuler Futsal
Tujuan Penelitian	Menget ahui tingkat motivas i siswa mengik uti ekstrakur rikuler futsal	Mengeta hui hubunga n kepercayaan diri dengan motivasi berprest asi	Mengeta hui tingkat motivasi peserta didik mengiku ti ekstrakur rikuler futsal	Mengan alisis motivas i intrinsik dan ekstrinsi k siswa	Mendeskr ipsikan motivasi berprest asi siswa	Menget ahui motivas i intrinsik dan ekstrinsi k siswa dalam mengik uti ekstrak urikuler futsal	Mengan alisis faktor-faktor yang mempe ngaruhi motivas i berprest asi siswa
Jenis Penelitian	Deskrip tif Kuantit atif	Kuantita tif Korelasi onal	Deskripti f Kuantitat if	Deskrip tif Kuantit atif	Deskripti f Kuantitat if	Deskrip tif Kuantit atif	Deskrip tif Kuantit atif dengan Analisis Faktor

Aspek	Ardian yah (2016)	Fadila Putri (2021)	Muhtar om (2022)	Rizal et al. (2025)	Wardan iyatul & Hafidz (2023)	Solehu din et al. (2023)	Peneliti an Sekara ng
Variabel Bebas	Motivas i intrinsik dan ekstrinsi k	Keperca yaan diri	Motivasi intrinsik dan ekstrinsi k	Motivas i intrinsik dan ekstrinsi k	Motivasi intrinsik dan ekstrinsi k	Motivas i intrinsik dan ekstrins ik	Faktor internal dan faktor eksterna l
Variabel Tergan tung	Motivas i mengik uti ekstrakur rikuler futsal	Motivasi berprestasi	Motivasi mengiku ti ekstrakur ikuler futsal	Motivas i berprest asi	Motivasi berprestasi	Motivas i siswa mengik uti ekstrak urikuler futsal	Motivas i berprest asi
Popula si & Sampel	Siswa kelas X dan XI peserta ekstrakur rikuler futsal SMAN 1 Sedayu	Atlet/pe main futsal di Kota Medan	Peserta ekstrakur rikuler futsal SMPN 2 Gedanga n	Siswa peserta ekstrakur rikuler futsal SMA Negeri 9 Pontian ak	31 siswa kelas X dan XI peserta ekstrakur rikuler futsal	Siswa peserta ekstrak urikuler futsal SMPN 18 Kota Cirebon	Siswa peserta ekstrakur rikuler futsal SMA KHZ Musthaf a
Metode Pengu mpulan Data	Angket	Skala psikolog i/angket	Angket	Angket	Angket	Kuesion er	Angket skala Likert
Teknik Analisi s Data	Statistik deskript if persenta se	Korelasi Product Moment	Statistik deskripti f persentas e	Statistik deskript if persenta se	Statistik deskripti f persentas e	Statistik deskript if persenta se	Analisis Faktor dan Statistik Deskrip tif

Aspek	Ardian yah (2016)	Fadila Putri (2021)	Muhtar om (2022)	Rizal et al. (2025)	Wardan iyatul & Hafidz (2023)	Solehu din et al. (2023)	Peneliti an Sekara ng
Hasil Utama	Motivas i siswa domina n pada kategori cukup (47,82%)	Terdapat hubunga n positif antara kepercayaan diri dan motivasi berprestasi	Motivasi peserta didik berkategori tinggi	Motivas i intrinsik dan ekstrinsi k siswa tergolong tinggi	Motivasi berprestasi siswa tinggi (77,4%)	Motivas i siswa cenderung rendah	Akan dianalisis faktor-faktor dominan yang mempe ngaruhi motivas i berprestasi
Kesimp ulan Utama	Motivas i siswa dalam mengik uti ekstrakur rikuler futsal berada pada kategori cukup hingga baik	Semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi motivasi berprestasi	Peserta didik memiliki motivasi tinggi dalam mengiku ti ekstrakur ikuler futsal	Ekstrak urikuler futsal berpera n dalam mening katkan motivas i berprestasi siswa	Motivasi berprestasi siswa tergolong tinggi baik secara intrinsik maupun ekstrinsi k	Motivas i siswa didominasi kategori rendah sehingg a perlu peningk atan dukung an internal dan eksterna l	Diharap kan dapat diketah ui faktor internal dan eksterna l yang paling domina n mempe ngaruhi motivas i berprestasi siswa
Persamaan dengan Peneliti an Sekara ng	Sama-sama meneliti motivas i dalam kegiatan ekstrakur rikuler futsal	Sama-sama membah as motivasi berprestasi	Sama-sama meneliti motivasi peserta ekstrakur ikuler futsal	Sama-sama memba has motivas i berprestasi pada ekstrakur	Sama-sama membah as motivasi berprestasi siswa	Sama-sama mengka ji motivas i siswa dalam ekstrak	

Aspek	Ardian yah (2016)	Fadila Putri (2021)	Muhtar om (2022)	Rizal et al. (2025)	Wardan iyatul & Hafidz (2023)	Solehu din et al. (2023)	Peneliti an Sekara ng
				rikuler futsal		urikuler futsal	
Perbedaan dengan Penelitian Sekarang	Hanya mengukur tingkat motivasi, belum menganalisis faktor penyebab	Fokus pada hubungan kepercayaan diri dan motivasi prestasi	Hanya mendeskripsikan tingkat motivasi	Fokus pada tingkat motivasi intrinsik dan ekstrinsik	Fokus pada tingkat motivasi prestasi	Fokus pada tingkat motivasi siswa	Penelitian menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi prestasi menggunakan analisis faktor

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkesan dua variabel atau lebih Sugiyono (2017, p. 60).

Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai aspek psikologis yang mendorong seseorang untuk memperoleh titik puncak dari kegiatan yang dilakukannya. Dalam konteks ini motivasi berprestasi cenderung bersifat internal atlet artinya motivasi-motivasi individu akan lebih berperan sebagai daya pendorong dari aktivitas olahraga yang dilakukannya. Motivasi Berprestasi menurut Mulyana (dalam Hikmah & Hafidz, 2023, p. 2) adalah dorongan seseorang untuk berprestasi yang memiliki kemampuan menaklukkan tantangan dan mampu

melakukan sesuatu lebih baik dari yang telah dilakukan atau didapat di masa lalu atau apa yang telah motivasi diperoleh orang lain. menurut Hamalik (dalam Sulaiman, 2018, p. 30) menjelaskan bahwa “motivasi mempunyai peranan penting dalam olahraga, karena motivasi dapat berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan semangat dan daya juang seseorang dalam melakukan aktivitas olahraga khususnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Terdiri dari dua macam motivasi. Yang pertama merupakan motivasi Intrinsik yaitu merupakan motivasi yang timbul dari diri seseorang. Sedangkan yang kedua yaitu motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari lingkungan luar tubuh seseorang tersebut. Dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal harus disisipi dengan pemberian motivasi oleh pelatih ataupun pembina ekstrakurikuler agar semangat siswa tetap terjaga dan selalu merasa didorong untuk berlatih dengan giat agar dapat bermain dengan baik. Motivasi intristik dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat berupa keinginan untuk mendapatkan keterampilan, perasaan senang, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan bakat yang dimilikinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat berupa pujian, teman, pelatih, dan lingkungan tempat tinggal.

Untuk dapat mengetahui motivasi berprestasi anggota ekstrakurikuler futsal di SMA KHZ Musthafa Sukamanah maka dapat di analisis indikatornya dengan menyebarkan angket atau kuesioner dan wawancara secara langsung, maka akan diketahui motivasi berprestasi anggota ekstrakurikuler futsal di SMA KHZ Musthafa Sukamanah.

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara berdasarkan kajian teori yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2017, p. 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan hipotesisnya adalah “terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA KHZ Musthafa Sukamanah”.